

## PENGARUH *DIGITAL BANKING, FINTECH PAYMENT, DAN FINTECH LENDING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENTSIONAL TAHUN 2018-2022 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Elsa Dwi Pratiwi<sup>1\*</sup>

Politeknik Negeri Madiun

[elsadwipratiwi5@gmail.com](mailto:elsadwipratiwi5@gmail.com)

Received: 29-07-2024

Revised: 19-08-2024

Approved: 25-08-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digital banking, fintech payment, dan fintech lending terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 34 sampel perusahaan perbankan konvensional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digital banking, fintech payment, dan fintech lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Temuan ini menyoroti kepada perusahaan perbankan konvensional untuk terus meningkatkan inovasi dan menjalin kemitraan dengan perusahaan financial technology.

**Kata Kunci :** Digital Banking, Fintech Payment, Fintech Lending, Bank Konvensional

### PENDAHULUAN

Industri keuangan merupakan entitas utama yang merasakan dampak dari adanya *financial technology* (Azmi, 2022). *Financial technology* memiliki layanan yang diberikan oleh Bank Indonesia (2014) pada OJK (2020) dalam pedoman nomor 13/POJK.02/2018 yang mengatur mengenai inovasi keuangan digital pada sektor jasa keuangan. Pengaturan pengelolaan dan pedoman *financial technology* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (2009) tentang pelaksanaan inovasi moneter, dimana berbagai kemajuan lahir ke dunia karena peningkatan inovasi guna memenuhi kebutuhan. *Financial technology* yang berkembang maju menciptakan inovasi berupa alat transaksi non tunai yaitu *digital banking* dan *fintech payment* (Kristianti, 2021). *Digital banking* merupakan layanan perbankan digital yang digunakan untuk transaksi keuangan, mengakses informasi rekening melalui *smartphone* seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, *phone banking* dan SMS banking (Aditya, 2022). Sedangkan *fintech payment* merupakan teknologi keuangan yang digunakan dalam sistem pembayaran melalui sebuah dompet elektronik (Dinar, 2020)

Menurut laporan *E-wallet Industry Outlook 2023 Insight Asia*, dari 1.300 warga perkotaan yang disurvei, 74% telah menggunakan dompet digital, dan 61% di antaranya menggunakan beberapa aplikasi dompet digital. Serta 71% proporsi pengguna *platform financial technology* yang paling banyak digunakan yaitu *Gopay* (Bank Indonesia, 2022). *Financial technology* juga menyediakan layanan *fintech lending* yaitu pemberian pinjaman atau *Peer to Peer Lending* (P2P) (Bank Indonesia, 2014). P2P *lending* memiliki kegiatan bisnis yang sama dengan bank yaitu penyaluran dana pinjaman, dengan demikian hal ini dapat menimbulkan persaingan antara perusahaan *financial technology* dengan perbankan konvensional (Rachmadi Usman, 2017).

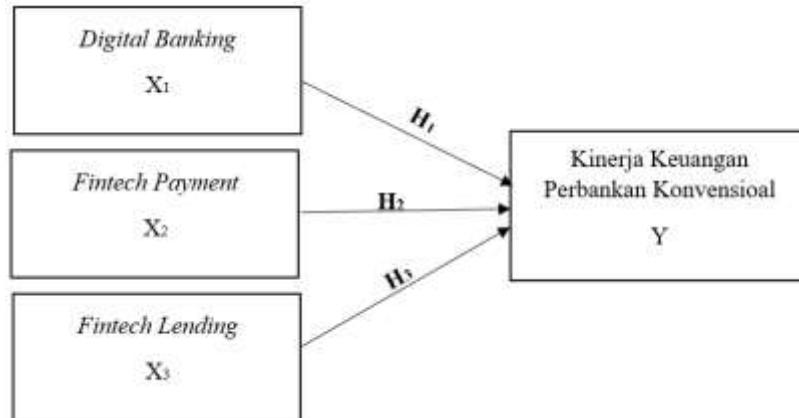
Bank Indonesia (2014) dalam kajian stabilitas keuangan mengemukakan bahwa apabila dilihat dari aset perusahaan, *fintech lending* memang masih kecil apabila

dibandingkan dengan aset perbankan konvensional, namun yang perlu menjadi perhatian yaitu pertumbuhan *fintech lending* yang tinggi dapat menjadi pengganggu terhadap stabilitas keuangan dan peran industri perbankan konvensional sebagai lembaga *intermediary* keuangan. Kelemahan perbankan konvensional yang masih menawarkan layanan keuangan kuno dan rumit, sehingga munculnya perusahaan P2P *lending* dapat menjadi ancaman bagi perbankan konvensional untuk mengambil alih fungsi utamanya dalam menyalurkan dana pinjaman (Bank Indonesia, 2004, 2009). Secara umum *fintech lending* dianggap sebagai ancaman bagi lembaga keuangan. Ancaman yang diberikan oleh *fintech lending* kepada perbankan konvensional harus menjadi peluang besar bagi bank konvensional untuk melakukan perubahan pada sistem layanan keuangan yang mereka miliki (Bank Indonesia, 2016, 2018).

Untuk menilai kinerja keuangan bank konvensional, studi ini menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas yang merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan (Muhammad Ma'ruf, 2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Prastika (2019) dan Syahwildan (2022) meneliti pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas bank syariah. Menemukan hasil bahwa penggunaan layanan *financial technology* meningkatkan profitabilitas bank syariah dan masyarakat umum memiliki akses yang mudah ke bank syariah. Penelitian juga sejalan dengan studi Supriyadi (2023) dan (Harjono Sunardi, 2010). Penelitian ini berfokus pada perbankan konvensional dikarenakan memiliki pangsa pasar yang besar dibandingkan dengan perbankan yang lain. Perbankan konvensional mempunyai regulasi yang ketat sehingga sulit bagi perbankan konvensional untuk mengadopsi teknologi baru dengan cepat (Oktari, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya *digital banking* dan *fintech payment* dapat membantu bank untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *fintech lending* dalam memberikan ancaman serta menciptakan persaingan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional.

## KERANGKA PENELITIAN



Gambar. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan populasi yang digunakan adalah perbankan konvensional yang mempublikasi laporan keuangan pada laman *website* OJK periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 perusahaan Perbankan Konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Kriteria sampel yang digunakan adalah perbankan konvensional yang terdaftar pada OJK dan menyediakan laporan keuangan periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perbankan konvensional yang telah dipublikasi pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2022. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digital Banking	17	2	5	3,35	.765
0					
Fintech Payment	17	0	1	,68	.469
0					
Fintech Lending	17	1.613.013,2	45.768.220,422.	1.696.505,644.	5.749.332.201,783,
0		92	399	842	590
Kinerja Keuangan	17	0	299	36,77	42,203
Valid N (listwise)	17				
0					

Berdasarkan Tabel 1, analisis deskriptif dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Digital banking* (X1) dengan nilai minimum yaitu 2, yang berarti bahwa perbankan konvensional hanya memiliki 2 layanan *digital banking*. Sedangkan nilai *maximum* yaitu 5 berarti bahwa perbankan konvensional memiliki layanan *digital banking* secara lengkap.
2. *Fintech Payment* (X2) dengan nilai minimum 0 yang dimiliki oleh perbankan konvensional yang tidak bekerja sama dengan layanan *fintech payment Gopay* sehingga

memiliki nilai minimun sebesar 0. Nilai *maximum* 1 yaitu nilai yang dimiliki oleh bank konvensional yang telah bekerja sama dengan layanan *fintech payment Gopay*.

3. *Fintech Lending* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1.613.013.292 yang dikeluarkan oleh perusahaan *Fintech P2P Lending* pada tahun 2021. Nilai *maximum* sebesar 45.768.220.422.399 yang dikeluarkan perusahaan *Fintech P2P Lending* pada tahun 2020.
4. Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai *maximum* sebesar 299 yang dimiliki oleh Bank Raya Indonesia tahun 2021, pada rasio keuangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

### **UJI ASUMSI KLASIK**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<b>N</b>		170
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,05186290
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,058
	<i>Positive</i>	,038
	<i>Negative</i>	,058
<i>Test Statistic</i>		,058
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200. Hasil tersebut menunjukan nilai signifikansi untuk variabel *digital banking*, *fintech payment*, dan *fintech lending* > 0,05. Hal tersebut berarti data tersebut terdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 <i>Digital Banking</i>	,954	1,048
2 <i>Fintech Payment</i>	,954	1,048
3 <i>Fintech Lending</i>	,994	1,006

a. *Dependent Variable: Y*

Pada Tabel 3, variabel *digital banking* (X1) memperoleh nilai toleransi yaitu 0,954 dan VIF 1,048 < 10. Variabel *fintech payment* (X2) memperoleh nilai toleransi yaitu 0,954 dan VIF 1,048 < 10. Variabel *fintech lending* (X3) memperoleh nilai toleransi

yaitu 0,994 dan VIF 1,006 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *digital banking*, *fintech payment*, dan *fintech lending* tidak terdapat multikoliniearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
*Coefficientsa*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 ( <i>Constant</i> )	,070	,041		1,718	,088
<i>Digital Banking</i>	,007	,003	,373	2,691	,068
<i>Fintech Payment</i>	,001	,005	,018	,128	,898
<i>Fintech Lending</i>	-,002	,002	-,096	-1,211	,228

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Pada Tabel 4, nilai signifikansi *digital banking* (X1) sebesar 0,068 melebihi nilai signifikansi 0,05 (0,068 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *digital banking* tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel *fintech payment* (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,898 melebihi dari nilai signifikansi 0,05 (0,898 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *fintech payment* tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel *fintech lending* (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar dimana 0,228 > 0,05. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *fintech lending* tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

**Tabel 5**  
*Coefficientsa*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 ( <i>Constant</i> )	74,386	1,076		69,159	,000
2 <i>Digital Banking</i>	1,818	,324	,350	5,613	,000
3 <i>Fintech Payment</i>	3,810	,458	,519	8,323	,000
4 <i>Fintech Lending</i>	-,1025E-12	,000	-,144	-2,355	,020

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut diketahui bahwa:

- Nilai  $\alpha$  yaitu 74,386 yang menunjukkan konstanta variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel *digital banking* (X1), *fintech payment* (X2), dan *fintech lending* (X3). Variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan atau tetap sebesar 74,386 apabila variabel independen tidak ada,

2. Nilai  $\beta_1$  pada koefisien regresi X1 yaitu 1,818 berarti bahwa variabel *digital banking* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan konvensional, dimana hal tersebut berarti tiap kenaikan 1% pada variabel *digital banking*, maka kinerja keuangan perbankan konvensional akan meningkat sebesar 1,818.
3. Nilai  $\beta_2$  pada koefisien regresi X2 yaitu 3,810 berarti bahwa variabel *fintech payment* memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan perbankan konvensional, dimana hal tersebut berarti setiap kenaikan 1% pada variabel *fintech payment* maka kinerja keuangan perbankan konvensional akan meningkat sebesar 3,810.
4. Nilai  $\beta_3$  pada koefisien regresi X3 yaitu -1,025 berarti bahwa variabel *fintech lending* memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan perbankan konvensional, dimana hal tersebut berarti tiap kenaikan 1% pada variabel *fintech lending*, maka kinerja keuangan perbankan konvensional akan menurun sebesar 1,025. Artinya semakin tinggi jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh perusahaan *fintech lending*, maka kinerja keuangan perbankan konvensional akan semakin menurun.

## UJI HIPOTESIS

**Tabel 6**  
*Coefficientsa*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	74,386	1,076		69,159	,000
Digital Banking	1,818	,324	,350	5,613	,000
Fintech Payment	3,810	,458	,519	8,323	,000
Fintech Lending	-1,025E-12	,000	-,144	-2,355	,020

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

Dari Tabel 6, maka interpretasi uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. *Digital banking* (X1) memiliki nilai t hitung > nilai t tabel sebesar 5,613 > 1,974 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan *digital banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022.
2. *Fintech payment* (X2) memiliki nilai t hitung > nilai t tabel sebesar 8,323 > 1,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, Dengan demikian, H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022.
3. *Fintech lending* (X3) memiliki nilai t hitung > nilai t tabel yaitu -2,355 < 1,974. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,020 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan *fintech lending* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022.

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Tabel 7**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701a	,491	,480	2,48881

a. Predictors: (Constant), Fintech Lending, Digital Banking, Fintech Payment

Pada Tabel 7, diperoleh nilai koefisien R Square yaitu 0,491, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel *digital banking*, *fintech payment*, dan *fintech lending* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional sebesar 49,1%, sedangkan untuk sisanya 50,9% di pengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dipergunakan pada penelitian tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *digital banking*, *fintech payment*, dan *fintech lending* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional Tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa *layanan digital banking*, *fintech payment*, dan *fintech lending* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional Tahun 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *finance technology*, yaitu *digital banking*, *fintech payment*, dan *fintech lending* telah memberikan dampak positif yang signifikan pada efisiensi operasional, profitabilitas, dan pertumbuhan keuangan bank konvensional. Dengan demikian, integrasi *finance technology* ini menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan kinerja perbankan konvensional di era digital. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bank konvensional untuk terus mengembangkan dan memperluas layanan berbasis teknologi guna mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja finansial mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. A. A. N. R. (2022). Pengaruh financial technology terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2, 77–88.
- Azmi, N. Y. Y. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Mandiri. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3, 94–98.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/Pbi/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
- Bank Indonesia. (2014a). Peraturan Bank Indonesia Nomor 16 / 8 / PBI / 2014.
- Bank Indonesia. (2014b). Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/17/Pbi/2014 Tentang Transaksi Valuta Asing.
- Bank Indonesia. (2016). Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
- Bank Indonesia. (2022). Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital. .
- Dinar, T. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.

- Harjono Sunardi. (2010). Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 70–92.
- Kristianti, I. M. V. T. (2021). *Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan*. 57, 57–65.
- Muhammad Ma'ruf. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. .." *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1, 42–61.
- OJK. (2020). *Mobile Banking, Kinerja dan Stabilitas Keuangan: Studi Empiris Perbankan Indonesia*. Buletin Riset Kebijakan Perbankan.
- Oktari, Y. L. D. Y. (2022). Pengaruh Financial Tecnology (Fintech) Terhadap Kinerja Perbankan Badan Usaha Milik Negara periode 2012-2019. *Rubinstein*, 1, 42–51.
- Rachmadi Usman. (2017). *Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran*. Yuridika.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriyadi, J. D. B. B. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1.
- Syahwildan, M. T. D. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 5, 438–443.
- Yuli Prastika. (2019). *Pengaruh Financial Teknology (FinTech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*.